

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, di Jl. Pemuda No 8, Yudanegara, Kecamatan Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46121. Lokasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya berada di luar wilayah administrasi Kabupaten Tasikmalaya, namun berada pada wilayah administrasi Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dikarenakan peristiwa sejarah pemecahan sebagian wilayah Kabupaten Tasikmalaya menjadi Kota Tasikmalaya.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah, sehingga tujuan penelitian itu dapat tercapai. Menurut Suharsimi (2002, hlm. 136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 8) mengatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013, hlm. 30) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang umumnya adalah data berupa non angka, seperti kalimat-kalimat atau catatan,

foto, rekaman suara, dimana peneliti menyelidiki, menganalisa, dan menjelaskan kejadian serta peristiwa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan Pengelolaan Kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya.

### **3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, di Jl. Pemuda No 8, Yudanegara, Kecamatan Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46121. Adapun waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

### **3.2.3 Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan informan kunci (*key informan*). Informan kunci yang dipilih berjumlah 3 (tiga) orang adalah Kepala Seksi Pengelolaan Arsip Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya yang dibantu oleh informan pendukung yaitu petugas kearsipan yang secara langsung melaksanakan kegiatan kearsipan yang terdiri dari 2 arsiparis.

### **3.2.4 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sementara itu data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua menurut Mulyadi (2016, hlm. 144). Pada penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara, sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Arikunto (2006, hlm. 129) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam Moleong (2013, hlm. 157) Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber

data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, karena dari sinilah teori sebagai hasil penelitian akan disusun dalam penelitian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada subjek penelitian yang berhubungan dengan Pengelolaan Arsip Dinamis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang Pengelolaan Arsip Dinamis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi jenis arsip yang disimpan, sistem penyimpanan arsip yang digunakan, prosedur surat masuk dan keluar, proses penemuan kembali, prosedur peminjaman arsip, pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan arsip serta pengetahuan yang dimiliki pegawai yang mengurus kearsipan, penyusutan dan pemusnahan arsip. Selain itu juga hal yang berhubungan dengan hambatan-hambatan yang di temui saat pengelolaan arsip, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu juga ingin mengetahui tentang fasilitas, sistem penyimpanan, petugas kearsipan, serta lingkungan tempat arsip disimpan.

#### **3. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian. Pengisian kuesioner disesuaikan dengan kehendak dari pemikiran subjek beserta fakta nyata di lapangan. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan *rating* atau penilaian terkait faktor-faktor yang dibutuhkan pada analisis SWOT.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak seperti foto dan dokumen, cara ini digunakan untuk memperoleh *data* tertulis yang berhubungan mengenai Implementasi Sistem Pengelolaan Kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya.

#### **3.2.6 Teknik Keabsahan dan Analisis Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan dari suatu data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara antara informan satu dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) serta data dari dokumentasi. Data akan dikategorikan valid apabila telah terjadi keajegan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis data deskriptif yaitu metode yang menganalisis data atau informasi yang telah terkumpul untuk menggambarkan Pengelolaan Arsip Dinamis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya. Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data merupakan

suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu disusun secara sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Menurut Fatimah (2020, hlm. 7) analisis SWOT pada dasarnya merupakan singkatan dari empat kata yang terdiri dari *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek yang diteliti. Hasil akhir dari analisis ini akan memberikan strategi untuk menentukan apa yang dapat dicapai dengan mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan.

Terdapat beberapa faktor-faktor dalam analisis SWOT menurut Fatimah (2020, hlm. 13) yaitu sebagai berikut:

### 1. *Strenghts* (kekuatan)

*Strenghts* merupakan suatu kondisi yang menjadi kekuatan dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan merupakan kompetensi unggulan yang dimiliki suatu organisasi. Kekuatan menjadi nilai positif yang dapat dijadikan sebagai strategi untuk menangani permasalahan dan/atau kelemahan pada organisasi yang dikaji.

## 2. *Weaknesses* (kelemahan)

*Weaknesses* merupakan suatu kondisi atau segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kekurangan di dalam organisasi. Kelemahan dijadikan sebagai dasar atau pertimbangan yang perlu diperhatikan yang perlu diminimalisir bahkan dihilangkan dalam sebuah organisasi.

## 3. *Opportunities* (peluang)

*Opportunities* merupakan suatu kondisi yang sifatnya menguntungkan bahkan menjadi sebuah senjata dalam memajukan organisasi. Peluang dapat berasal dari lingkungan luar organisasi yang memiliki sifat menguntungkan. Untuk mencari peluang dapat dilakukan dengan cara membandingkan analisis kekuatan dan kelemahan secara internal dengan kondisi luar organisasi.

## 4. *Threats* (ancaman)

*Threats* atau ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat membahayakan posisi organisasi. Ancaman dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Jika tidak ditangani, ancaman ini dapat menimbulkan dampak berkepanjangan sehingga menjadi penghalang atau penghambat tercapainya tujuan suatu organisasi.

Menurut Rangkuti (2006, hlm. 25) setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan, tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Susunan pada kolom pertama yang menjadifaktor kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
3. Hitung rating (dalam kolom 4), untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberikan nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata atau dengan pesaing utama dan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Pergunakan kolom 5 untuk memberikan komentar mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana nilai pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan nilai pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total nilai pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Nilai total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

**Tabel 3.1**  
**Tabel IFAS**

<b>Faktor Strategi</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Internal</b>			<b>(Bobot × Skor)</b>
<i>Strength/Kekuatan</i>			
<i>Weakness/Kelemahan</i>			
<b>Total</b>			

Sumber: Rangkuti (2006, hlm. 25)

Menurut Rangkuti (2006, hlm. 24), sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, maka perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategis eksternal (EFAS) :

1. Susunan pada kolom pertama yang menjadi faktor peluang dan ancaman bagi perusahaan.

2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
3. Hitung rating (dalam kolom 3), untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1. Pemberian nilai *rating* ancaman adalah kebalikannya. Jika nilai ancamannya sangat besar, rating-nya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit rating-nya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untu memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Pergunakan kolom 5 untuk memberikan komentar mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana nilai pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan nilai pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total nilai pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Nilai total ini dapat digunakan untuk membandngkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

**Tabel 3.2**  
Tabel EFAS

<b>Faktor Strategi External</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor (Bobot × Skor)</b>
<i>Opportunity/ Peluang</i>			
<i>Threat/Ancaman</i>			
<b>Total</b>			

Sumber: Rangkuti (2006, hlm. 24)



Hasil penghitungan skor IFAS dan EFAS kemudian dilanjutkan dengan memasukan skor ke dalam rumus untuk mengetahui titik x dan y yang akan disajikan dalam bentuk diagram kartesius. Posisi titik x dan y akan menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dan dikembangkan. Rumus untuk mengetahui titik x dan y adalah sebagai berikut:

$$x = \left( \frac{S - W}{2} \right) \qquad y = \left( \frac{O - T}{2} \right)$$



Sumber: Rangkuti (2014, hlm. 20)

**Gambar 3.1**  
**Matriks Grand Strategy**

Keterangan:

- Kuadran I** : Strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan yang agresif karena posisi ini merupakan situasi yang menguntungkan yaitu perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
- Kuadran II** : Strategi yang diterapkan yaitu strategi diversifikasi karena pada posisi ini perusahaan memiliki kekuatan internal untuk menghadapi berbagai ancaman.
- Kuadran III** : Strategi yang harus dilakukan adalah *turn-around* yang

bertujuan untuk meminimalkan permasalahan internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran IV : Strategi yang harus dilakukan adalah strategi defensif karena perusahaan berada pada posisi yang tidak menguntungkan yaitu menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2006, hlm 26), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

**Tabel 3.3**  
**Matriks SWOT**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> Tentukan faktor – faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> Tentukan faktor – faktor kelemahan internal
<b>EFAS</b>		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2006, hlm. 26)

Keterangan dari matriks SWOT di atas :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

## 2. Strategi ST

Strategi yang menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman yang datang

## 3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

## 4. Strategi WT

Strategi yang digunakan pada saat genting yaitu dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### **3.2.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari pedoman observasi, wawancara serta kuesioner. Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan fasilitas yang menunjang pengelolaan arsip. Pedoman observasi dibentuk dalam bentuk tabel *checklist*. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi umum terkait Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya sekaligus tentang pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan sebagai data primer dari penelitian ini. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen wawancara yang terlampir pada skripsi ini. Pedoman uji validasi oleh ahli (*judgement expert*) digunakan untuk menguji validasi setiap butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Terakhir adalah pedoman kuesioner yang digunakan untuk melakukan penilaian (*skoring*) terhadap kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam pengelolaan arsip dinamis yang diperlukan dalam analisis SWOT.